

**KONSEP MA'RIFATULLAH SEBAGAI PUNCAK ILMU
PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*The Concept Of Ma'rifatullah As The Ultimate Of Knowledge From An Islamic
Perspective And Its Implications For Islamic Religious Education*

Sahwan¹, Kholil Hasib²

¹Universitas Islam Al-Azhar Mataram

²Universitas Islam Indonesia

¹Email: muhammadsahwan31@gmail.com

²Email: Kholilihasib@uiid.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of understanding the concept of ma'rifatullah (knowledge of God) as the pinnacle of knowledge from an Islamic perspective. Amidst the development of modern science, Islamic Religious Education still tends to emphasize the cognitive aspects and formalities of learning, thus under-emphasizing the spiritual dimension and human understanding of God. In fact, the primary goal of knowledge in Islam is to lead humans to knowledge and closeness to God. This research aims to analyze the concept of ma'rifatullah and its implications for Islamic Religious Education. The research gap lies in the limited number of studies linking the concept of ma'rifatullah with the comprehensive implementation of Islamic education, particularly in the development of students' spirituality and morals. The research method used was library research with a descriptive-analytical approach. Data were obtained from the Quran, hadith, books, scientific journals, and relevant literature. Data analysis was conducted through systematic data reduction, interpretation, and conclusion drawing. The results indicate that ma'rifatullah is the core and highest goal of knowledge in Islam. This concept has implications for Islamic Religious Education, which focuses not only on the transfer of knowledge but also on the formation of morals, strengthening spirituality, and instilling the values of monotheism (tawhid) to produce individuals who are knowledgeable, faithful, and virtuous.

Keywords: Knowledge of Allah, Knowledge, Islamic Religious Education, Spirituality, Morals.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman konsep ma'rifatullah sebagai puncak ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan modern, Pendidikan Agama Islam masih cenderung menitikberatkan aspek kognitif dan formalitas pembelajaran sehingga dimensi spiritual dan pengenalan manusia kepada Allah belum mendapat perhatian yang optimal. Padahal, tujuan utama ilmu pengetahuan dalam Islam adalah mengantarkan manusia kepada pengenalan dan kedekatan kepada Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ma'rifatullah serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Gap penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang menghubungkan konsep ma'rifatullah dengan implementasi pendidikan Islam secara komprehensif, khususnya dalam pembentukan spiritualitas dan akhlak peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari Al-

Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ma'rifatullah merupakan inti dan tujuan tertinggi ilmu pengetahuan dalam Islam. Konsep ini berimplikasi pada Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan penanaman nilai tauhid guna melahirkan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Ma'rifatullah, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Agama Islam, Spiritualitas, Akhlak.

PENDAHULUAN

Ma'rifat bagian dari disiplin ilmu tasawuf yang memberikan urgensi yang penting dalam kehidupan manusia dalam mengenal Sang Pencipta melalui sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis atau sunnah Nabi yang diinternalisasikan di dalam kehidupan Rasulullah saw (Ratna and Fitri 2022). Dalam perspektif Islam, ma'rifatullah merupakan konsep pengenalan manusia kepada Allah Swt. secara mendalam melalui ilmu, hati, dan penghayatan spiritual. Konsep ini dipandang sebagai puncak ilmu pengetahuan karena tujuan akhir ilmu dalam Islam adalah mengantarkan manusia semakin dekat kepada Allah Swt (Gafar 2025). Oleh sebab itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan iman, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berilmu sekaligus memiliki kesadaran ketuhanan yang kuat (Khamid 2020).

Namun, Pendidikan Agama Islam saat ini masih cenderung menekankan aspek teoritis dan hafalan sehingga nilai-nilai spiritual belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan peserta didik (Nisa et al. 2025). Pendidikan sering kali lebih berorientasi pada pencapaian intelektual dibandingkan pembentukan iman dan akhlak. Padahal, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan dekat kepada Allah Swt (Syafuruddin 2025). Oleh karena itu, konsep ma'rifatullah penting dikaji sebagai dasar dalam memperkuat nilai spiritual dalam pendidikan Islam agar mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak (Biantoro and Rahmatullah 2025). Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ma'rifatullah merupakan bentuk pengenalan manusia kepada Allah Swt. melalui keimanan, ibadah, dan penyucian hati (Khamid 2020).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas dan akhlak yang baik (Fandra and Rambe 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ma'rifatullah memiliki hubungan erat dengan pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan kesadaran ketuhanan peserta didik (Pujianti Etika, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas ma'rifatullah dan pendidikan Islam secara terpisah. Kajian tentang ma'rifatullah lebih banyak difokuskan pada aspek tasawuf dan spiritualitas, sedangkan penelitian Pendidikan Agama Islam umumnya menekankan metode pembelajaran, kurikulum, dan pembentukan karakter (Harahap 2025). Akibatnya, hubungan antara ma'rifatullah sebagai puncak ilmu pengetahuan dengan tujuan Pendidikan Agama

Islam belum dikaji secara mendalam dan komprehensif (Angga, 2008). Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas implikasi ma'rifatullah terhadap pembentukan spiritualitas dan akhlak peserta didik dalam praktik pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami konsep ma'rifatullah sebagai puncak ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, spiritualitas, dan akhlak mulia.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Ma'rifatullah dalam Perspektif Islam

Ma'rifatullah merupakan konsep pengenalan manusia kepada Allah Swt. secara mendalam melalui ilmu, iman, dan penghayatan spiritual (Abdul, Universitas, and Negeri 2025). Dalam perspektif Islam, ma'rifatullah dipandang sebagai tujuan tertinggi dari pencarian ilmu pengetahuan karena seluruh ilmu pada hakikatnya mengantarkan manusia untuk mengenal kebesaran Allah Swt (Angga, 2008). Para ulama tasawuf menjelaskan bahwa ma'rifatullah dapat diperoleh melalui penyucian hati, ibadah, zikir, serta perenungan terhadap ayat-ayat Allah, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun alam semesta. Dengan demikian, ma'rifatullah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman spiritual yang membentuk keimanan dan akhlak manusia

2. Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Tujuan utama ilmu dalam Islam tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt (Arifah Elwahdiyah¹, Kadar M. Yusuf² 2025). Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dalam Islam harus berlandaskan nilai tauhid dan digunakan untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (Setiawan et al. 2023).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan spiritualitas dan karakter peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

4. Hubungan Ma'rifatullah dengan Pendidikan Agama Islam

Konsep ma'rifatullah memiliki hubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang mengenal dan dekat kepada Allah Swt. Ma'rifatullah menjadi dasar dalam pembentukan spiritualitas, penguatan iman, dan pembinaan akhlak peserta didik (Samrin 2015). Pendidikan yang berorientasi pada ma'rifatullah tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga menanamkan kesadaran ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, Budiyantri, Ahmad, and Suhartini 2020). Dengan demikian, konsep ma'rifatullah dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia (Rizqiyah et al. 2025).

5. Pengertian Menurut Para Ulama

a. Abu Hamid al-Ghazali

Pandangan tentang Ma'rifatullah

Al-Ghazali menjelaskan bahwa Ma'rifatullah merupakan tujuan tertinggi pencarian ilmu. Menurutnya, ilmu yang paling mulia adalah ilmu yang mengantarkan manusia mengenal Allah. Ma'rifatullah diperoleh melalui perpaduan antara ilmu, penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), ibadah, dan kedekatan kepada Allah. Semakin bersih hati seseorang, semakin terbuka jalan untuk mengenal Allah (Aulia Fitridah¹, Alfianoor² 2015a).

Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual. Pembelajaran harus mengintegrasikan ilmu, akhlak, dan penyucian jiwa. Guru berperan sebagai *murabbi* (pendidik karakter dan spiritual), bukan sekadar penyampai materi.

b. Ibn Qayyim al-Jawziyyah

Pandangan tentang Ma'rifatullah

Ibn Qayyim menjelaskan bahwa Ma'rifatullah adalah dasar seluruh amal saleh. Mengetahui Allah akan melahirkan cinta (*mahabbah*), rasa takut (*khauf*), harapan (*raja'*), tawakal, dan keikhlasan. Semakin seseorang mengenal Allah, semakin sempurna ibadah dan akhlaknya (Manan 2023).

Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam harus membangun hubungan batin peserta didik dengan Allah. Pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman hukum Islam, tetapi menumbuhkan keikhlasan dalam beribadah. Evaluasi pendidikan juga memperhatikan perkembangan sikap dan karakter religius.

c. Abd al-Karim al-Qusyairi

Pandangan tentang Ma'rifatullah

Al-Qusyairi memandang Ma'rifatullah sebagai kondisi hati yang senantiasa hadir bersama Allah. Ma'rifat bukan sekadar mengetahui secara intelektual, tetapi merupakan pengalaman spiritual yang diperoleh melalui mujahadah (kesungguhan beribadah), dzikir, dan penyucian hati (Khamid 2020).

Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam perlu membiasakan peserta didik dengan ibadah yang membentuk kesadaran spiritual. Pendidikan hendaknya menyeimbangkan penguasaan ilmu dengan pembinaan hati dan akhlak. Lingkungan pendidikan harus mendukung pembentukan karakter religius.

d. Ibn Arabi

Pandangan tentang Ma'rifatullah

Menurut Ibn Arabi, Ma'rifatullah merupakan pengetahuan tertinggi yang diperoleh melalui penyaksian batin (*kasyf*) terhadap tanda-tanda kebesaran Allah. Alam semesta dipandang sebagai manifestasi ayat-ayat Allah yang mengantarkan manusia kepada pengenalan terhadap-Nya (Pendidikan and Syarifuddin 2025).

Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan kajian agama dengan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah. Pembelajaran mendorong peserta didik berpikir reflektif dan kontemplatif. Ilmu pengetahuan dipahami sebagai sarana mengenal Sang Pencipta.

e. Syed Muhammad Naquib al-Attas

Pandangan tentang Ma'rifatullah

Al-Attas menegaskan bahwa tujuan ilmu adalah melahirkan manusia yang beradab (*insan adabi*) melalui pengenalan yang benar terhadap Allah dan penempatan segala sesuatu sesuai kedudukannya. Ilmu tidak boleh dipisahkan dari tauhid (SARAGIH and Ihsan 2025).

Implikasi terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan tauhid. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi bagian penting dalam pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk membentuk insan yang berilmu, beradab, dan bertakwa.

6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ma'rifatullah merupakan bentuk pengenalan manusia kepada Allah Swt (Aziz, Budiyan, Ahmad, Suhartini, et al. 2020). melalui keimanan, ibadah, dan penyucian hati. Penelitian lain menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas dan akhlak yang baik (Afif 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih membahas ma'rifatullah dan Pendidikan Agama Islam secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji hubungan antara konsep ma'rifatullah sebagai puncak ilmu pengetahuan dengan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam secara lebih komprehensif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Pringgar 2020). Penelitian dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber literatur, seperti Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, (Hafizah 2025) dalam Islam, serta Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya memahami dan menganalisis konsep ma'rifatullah sebagai puncak ilmu pengetahuan serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam secara mendalam dan sistematis (Pringgar n.d.).

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, baik sumber primer (Hafizah 2025). Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan hadis, sedangkan sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang mendukung penelitian (Muhammad Sapii Harahap, 2022). Dengan demikian, subjek penelitian dalam penelitian kepustakaan ini adalah berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dikaji.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumentasi dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai data yang relevan. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep ma'rifatullah serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Anam 2025).

Tabel 1 Penyajian Data Pembahasan

No	Aspek Pembahasan	Uraian
1	Pengertian Ma'rifatullah	Ma'rifatullah adalah pengenalan manusia kepada Allah Swt secara mendalam melalui akal, hati, dan penghayatan spiritual.

2	Ma'rifatullah sebagai Puncak Ilmu	Dalam Islam, tujuan akhir ilmu pengetahuan adalah mendekatkan manusia kepada Allah Swt sehingga ilmu tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga spiritual
3	Dasar Al-Qur'an dan Hadis	Konsep <i>ma'rifatullah</i> didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mendorong manusia untuk mengenal kebesaran Allah melalui ilmu dan kehidupan
4	Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam	Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan iman, akhlak, dan spiritualitas peserta didik
5	Tujuan Pendidikan Islam	Membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
6	Relevansi dalam Kehidupan Modern	Konsep <i>ma'rifatullah</i> menjadi dasar dalam menghadapi krisis moral dan spiritual di era modern.

Berdasarkan tabel di atas, *ma'rifatullah* dipahami sebagai proses mengenal Allah Swt. melalui ilmu, hati, dan penghayatan spiritual. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya bertujuan memperoleh kecerdasan intelektual, tetapi juga mengantarkan manusia kepada keimanan dan ketakwaan (Tatang Hidayat, 2018) Oleh karena itu, *ma'rifatullah* dipandang sebagai puncak ilmu pengetahuan karena ilmu yang benar akan melahirkan kesadaran ketuhanan dan akhlak mulia dalam kehidupan manusia(, Lalu Abdul Gafar 2020).

Konsep *ma'rifatullah* memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Banyak ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk berpikir, merenungkan ciptaan Allah Swt., dan memahami tanda-tanda kebesaran-Nya melalui ilmu pengetahuan(Hastuti1, Kharisman2 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam memiliki hubungan yang erat dengan nilai tauhid dan spiritualitas. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya digunakan untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, konsep *ma'rifatullah* memiliki implikasi yang sangat penting(Siti Mutholingah 2020). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan iman, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.

Pendidikan yang berorientasi pada *ma'rifatullah* akan mendorong peserta didik untuk memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kesadaran spiritual (Hasibuan et al. 2026). Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara lebih optimal.

Di era modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sering kali diikuti dengan menurunnya nilai moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakatSlamet Pamuji And Philippine, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalammengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa Slamet'.. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan konsep *ma'rifatullah* dalam pendidikan Islam sebagai upaya memperkuat nilai keimanan dan akhlak peserta didik. *Ma'rifatullah*

dapat menjadi landasan dalam membangun kesadaran ketuhanan sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ma'rifatullah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan akhlak manusia. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan menanamkan nilai tauhid dan membentuk karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas ma'rifatullah dalam kajian tasawuf secara umum dan belum menghubungkannya secara mendalam dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menekankan hubungan antara ma'rifatullah sebagai puncak ilmu pengetahuan dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam secara lebih komprehensif.

HASIL

Konsep Ma'rifatullah sebagai Puncak Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ma'rifatullah menempati posisi sentral dalam sistem pengetahuan Islam. Seluruh aktivitas keilmuan pada hakikatnya diarahkan untuk mengantarkan manusia kepada pengenalan yang benar terhadap Allah Swt. Oleh karena itu, ma'rifatullah tidak hanya dipahami sebagai salah satu cabang ilmu keislaman, melainkan sebagai tujuan akhir dari seluruh proses pencarian ilmu (Adinugraha and Khobir n.d.). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 190-191: *إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ*

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber primer dan sekunder, ditemukan bahwa para ulama Islam seperti Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim, dan para ulama tasawuf sepakat bahwa puncak dari ilmu pengetahuan adalah ma'rifatullah. (Aulia Fitridah1, Alfianoor2 2015b).

. Ma'rifatullah dimaknai sebagai pengenalan terhadap keberadaan Allah, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, kekuasaan-Nya, serta berbagai tanda kebesarannya yang tampak pada alam semesta dan wahyu-Nya (Rahman 2026). Dengan demikian, ma'rifatullah merupakan perpaduan antara penggunaan akal, penghayatan spiritual, dan bimbingan wahyu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep ma'rifatullah memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan iman dan akhlak. Semakin dalam seseorang mengenal Allah, semakin kuat pula keimanan, ketakwaan, dan kualitas perilakunya. Sebaliknya, lemahnya pengenalan terhadap Allah sering menjadi penyebab munculnya berbagai penyimpangan moral, krisis spiritual, dan kehilangan makna hidup.

Ma'rifatullah sebagai Integrasi antara Ilmu, Iman, dan Amal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep ma'rifatullah menjadi titik temu antara ilmu, iman, dan amal. Dalam paradigma Islam, ilmu tidak boleh berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi harus melahirkan keyakinan dan diwujudkan dalam bentuk amal saleh. Oleh sebab itu, ilmu yang tidak

mengantarkan manusia kepada pengenalan terhadap Allah dipandang belum mencapai tujuan tertinggi.

Hubungan integratif antara ilmu, iman, dan amal ini terlihat dalam banyak ayat Al-Qur'an yang menghubungkan orang berilmu dengan peningkatan ketakwaan. Allah berfirman dalam QS. Fathir ayat 28: *إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ* bahwa sesungguhnya yang paling takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah para ulama. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu yang benar akan melahirkan kesadaran spiritual dan karakter religius.

Dalam konteks kehidupan modern, konsep ma'rifatullah menjadi sangat relevan sebagai solusi terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada aspek material dan kompetensi teknis. (Syafuruddin1* 2025).

Implikasi Konsep Ma'rifatullah terhadap Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ma'rifatullah memiliki implikasi yang signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam antara lain:

Pertama, pada aspek tujuan pendidikan, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik yang mengenal, mencintai, dan menghambakan diri kepada Allah Swt.

Kedua, pada aspek materi pembelajaran, konsep ma'rifatullah menghendaki adanya integrasi antara pembelajaran aqidah, ibadah, akhlak, dan kajian ayat-ayat kauniyah. Materi Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh ilmu pengetahuan merupakan sarana mengenal kebesaran Allah.

Ketiga, pada aspek metode pembelajaran, guru tidak cukup menggunakan pendekatan hafalan dan ceramah semata, tetapi perlu mengembangkan metode reflektif, tadabbur, observasi alam, dialog kritis, serta pembelajaran berbasis pengalaman spiritual. Dengan demikian peserta didik tidak hanya memahami konsep ketuhanan secara teoritis, tetapi juga merasakan kehadiran nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pada aspek evaluasi, keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur melalui capaian kognitif, tetapi juga melalui perkembangan sikap religius, karakter mulia, kesadaran spiritual, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, konsep ma'rifatullah sebagai puncak ilmu pengetahuan dapat menjadi landasan filosofis bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik, integratif, dan transformatif. Pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kematangan moral, dan kesadaran ketuhanan yang kuat sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ma'rifatullah menempati kedudukan yang sangat penting dalam epistemologi Islam. Ma'rifatullah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang keberadaan Allah Swt., tetapi juga sebagai puncak dari seluruh proses pencarian ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Islam, ilmu yang sejati adalah ilmu yang mampu mengantarkan manusia kepada pengenalan, penghambaan, dan kedekatan dengan Allah. Oleh karena itu, seluruh cabang ilmu

pada hakikatnya memiliki orientasi yang sama, yaitu mengarahkan manusia kepada kesadaran ketuhanan sebagai tujuan akhir kehidupan.

Konsep ini sejalan dengan pandangan para ulama Islam yang menempatkan ma'rifatullah sebagai tujuan tertinggi pendidikan dan pencarian ilmu. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam Islam tidak berhenti pada penguasaan aspek kognitif, tetapi harus melahirkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Aulia Fitridah¹, Alfianoor² 2015b). Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ma'rifatullah dibangun melalui integrasi antara wahyu dan akal. Wahyu menjadi sumber utama pengetahuan tentang Allah, sedangkan akal berfungsi untuk memahami, merenungkan, dan mengkaji tanda-tanda kebesaran-Nya yang terdapat dalam alam semesta. Hubungan yang harmonis antara wahyu dan akal ini menghasilkan paradigma keilmuan Islam yang bersifat integratif, yaitu memadukan dimensi spiritual, intelektual, dan moral dalam satu kesatuan yang utuh. Melalui proses tadabbur terhadap ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah, manusia dapat meningkatkan kualitas ma'rifatullah yang pada akhirnya memperkuat keimanan dan ketakwaannya.

Dalam konteks pendidikan modern, konsep ma'rifatullah memiliki relevansi yang sangat kuat. Berbagai fenomena sosial seperti krisis moral, degradasi karakter, penyalahgunaan teknologi, hedonisme, dan meningkatnya orientasi materialistik menunjukkan bahwa pendidikan sering kali lebih menekankan aspek intelektual dibandingkan pembentukan kesadaran spiritual. Akibatnya, peserta didik memiliki kemampuan akademik yang tinggi, tetapi belum tentu memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya menghadirkan kembali paradigma pendidikan yang menempatkan ma'rifatullah sebagai orientasi utama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai kajian yang menyatakan bahwa pengenalan terhadap Allah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius. Semakin dalam ma'rifatullah seseorang, semakin kuat pula kesadaran dirinya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Allah (muraqabah) menjadi faktor internal yang mampu mengendalikan perilaku manusia, bahkan ketika tidak ada pengawasan eksternal. Oleh karena itu, ma'rifatullah tidak hanya berfungsi sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai fondasi psikologis dan moral dalam pembentukan karakter.

Implikasi konsep ma'rifatullah terhadap Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada beberapa aspek:

1. Aspek tujuan pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual dengan Allah Swt.
2. Aspek kurikulum, materi Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan pembelajaran aqidah, akhlak, ibadah, serta kajian alam sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran ketuhanan.
3. Aspek metode pembelajaran, guru perlu mengembangkan pendekatan reflektif, dialogis, dan kontekstual yang mendorong peserta didik untuk menemukan makna spiritual di balik setiap ilmu yang dipelajari (Siti Mutholingah 2020).

Selain itu, konsep ma'rifatullah juga memiliki implikasi terhadap evaluasi pendidikan. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak cukup diukur melalui

kemampuan peserta didik dalam menghafal konsep-konsep keagamaan, tetapi juga melalui perubahan sikap, perilaku, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai keimanan (Nur Fatimatuz Zahro 2025). Dengan demikian, evaluasi pendidikan perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara utuh.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa ma'rifatullah merupakan puncak ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam karena menjadi tujuan akhir seluruh aktivitas intelektual manusia. Konsep ini memberikan landasan filosofis yang kuat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang integratif, humanis, dan transformatif. Melalui penguatan ma'rifatullah, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kematangan moral, dan karakter religius yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ma'rifatullah merupakan puncak ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam karena menjadi tujuan akhir dari seluruh proses pencarian ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi untuk memahami realitas empiris, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenal Allah Swt., meningkatkan keimanan, dan mengantarkan manusia kepada penghambaan yang sempurna. Ma'rifatullah dipahami sebagai pengenalan terhadap keberadaan Allah, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, serta tanda-tanda kebesaran-Nya yang termanifestasi dalam wahyu dan alam semesta. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat ma'rifatullah seseorang, semakin kuat pula kualitas iman, ketakwaan, dan akhlaknya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep ma'rifatullah dibangun melalui integrasi antara wahyu dan akal. Wahyu berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan tentang Allah, sedangkan akal berperan dalam memahami dan merenungkan tanda-tanda kebesaran-Nya. Integrasi keduanya menghasilkan paradigma keilmuan Islam yang tidak memisahkan aspek intelektual, spiritual, dan moral, tetapi memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh.

Implikasi konsep ma'rifatullah terhadap Pendidikan Agama Islam sangat signifikan. Ma'rifatullah dapat dijadikan landasan filosofis dalam merumuskan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran ketuhanan, karakter religius, dan akhlak mulia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kematangan moral dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar konsep ma'rifatullah dijadikan salah satu landasan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan, iman, dan akhlak.

Guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi, tadabbur, dan penghayatan terhadap ayat-ayat qauliyah maupun kauniyah sebagai sarana mengenal Allah Swt.

Selain itu, pengembang kurikulum diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ma'rifatullah ke dalam materi dan proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna. Evaluasi pembelajaran juga perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi pada perkembangan sikap religius, kesadaran spiritual, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi konsep ma'rifatullah dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada berbagai jenjang pendidikan, serta mengembangkan model pembelajaran berbasis ma'rifatullah yang dapat diterapkan secara kontekstual dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi.

Penelitian lapangan (*field research*) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan konsep ma'rifatullah dalam kehidupan dan proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Lalu, Gafar Universitas, and Islam Negeri. 2025. "Konsep Maqamat Dan Ahwal Wal Dalam Tasawuf: Tahapan Spiritual Menuju Ma ' Rifatullah فلكت نساقمو بلطت برضب هب ققحتيو فرصت عونب هيلال صوتي امم , بدللا نم هتلاز انمب دبعللا هب ققحتي ام ماقلما وا قبيد وا جاعزنا وا قوش وا ضبق وا طسب وا نزح وا برط نم باستكالاور بلا *Journal of Qur'anic Studies* 1(1).
- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Abdul Khobir. n.d. *Harmonisasi*.
- Afif, Yasmicha Ulya. 2024. "Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5:308–24. doi:10.21154/maalim.v5i2.9916.
- Anam, Rifqi Khairul. 2025. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sullamul Probolinggo Implementation of the Al-Miftah Lil Ulum Method in Enhancing the Understanding of Kitab Kuning at Sullamul Hidayah Islamic Boarding." *Jurnal.Nahnuinisiatif.Com* (76).
- ANGGA, TEGUH PRASETIO. 2008. "Nilai-Nilai Ma ' Rifatullah Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Karya Muchtar Adam Dan Fadlul Muh . Said : JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." (03110021).
- Arifah Elwahdiyah1, Kadar M. Yusuf2, M. Ridwan Hasbi3. 2025. "1 , 2 , 3." *ILMU DALAM PERPSEKPTIF AL-QUR'AN* 11.
- Aulia Fitridah1, Alfianoor2, Ilham Asqalani3. 2015a. "Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali." *AL-MA'HAD, VOL. 01 NO. 01 JUNI 2023* 6.
- Aulia Fitridah1, Alfianoor2, Ilham Asqalani3. 2015b. "Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* 6.
- Aziz, Asep Abdul, Nurti Budiyaniti, Nurwadjah Ahmad, and Suhartini. 2020. "PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA MA ' RIFATULLAH." *Jpendidikan Islam Sebagai Upaya Ma'ripatullah* 10(2):174–86.

- Aziz, Asep Abdul, Nurti Budiyanti, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, and Ari Prayoga. 2020. "PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA MA ' RIFATULLAH." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(2):174–86.
- Biantoro, Oktio Frenki, and Asep Rahmatullah. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah." *Jurnal Studi Islam* 2(2):225–41. doi:10.38073/pelita.v2i2.3019.
- Fandra, Aditya, and Habib Rambe. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Siswa : Konsep Pendidikan Islam Dalam Membangun Akhlak Mulia." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(June):773–78.
- Gafar, Lalu Abdul. 2025. "Konsep Maqamat Dan A h Wal Dalam Tasawuf: Tahapan Spiritual Menuju Ma ' Rifatullah." *Journal of Qur'anic Studies* 1(1).
- Hafizah, Nasywa. 2025. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *Urnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3:586–96.
- Harahap, Tua Pardomuan. 2025. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Naksabandiyah PONPES Pesulukan Al Hasanah Di Ujung Batu Rokan Hulu Riau." Universitas islam negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpunan.
- Hasibuan, Sutan Botung, Mahyudin Ritonga, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Barat, Informasi Artikel, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual, Model Pembelajaran, Pendidikan Karakter, and Jurnal Education. 2026. "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL : KAJIAN LITERATUR DAN IMPLIKASI." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 14(1):679–84.
- Hastuti¹, Kharisman², Ahmad Mujahid³. 2024. "Pengembangan Potensi Kecerdasan Manusia Menurut Al-Quran." *Journal Website: Jurnal.Faiunwir.Ac.Id* 10(2):782–97.
- Hidayat, Tatang. 2018. "0 Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 8 No.:218–44.
- Khamid, Abdul. 2020. *Konsep Ma'rifatullah Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*.
- Lalu Abdul Gafar, Moh. Bahtiar Ahadi. 2020. "Konsep Maqamat Dan Ahwal Dalam Tasawuf: Tahapan Spiritual Menuju Ma'Rifatullah." *Journal of Qur'anic Studies* (04):21–37.
- Manan, Abdul. 2023. "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi Informasi." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 15(2):309–218. doi:10.47945/tasamuh.v15i2.1076.
- Muhammad Sapii Harahap¹), Salsa Ikhlasiah²) Nunzairina³). 2022. "Eksistensi Motivasi Dalam Meningkatkan Potensi Personal Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis Muhammad." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 128–41.
- Nisa, Ainun, Desta Tri Wahyuni, A. Ghani, and Muhammad Akmansyah. 2025. "Integrasi Nilai Tarbawi Dalam Kurikulum Islam Berbasis Emosional 4 . 0."

- 20(2):393–404. doi:10.31603/paedagogie.v20i2.15330.
- Nur Fatimatuz Zahro. 2025. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moral Siswa Sekolah Dasar.” *NJurnal Program Studi PGMI* 10(1):115–24. doi:10.35568/naturalistic.v10i1.7208.
- Pamuji, Slamet, and Philippine. n.d. “URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAMMENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN SISWA Slamet.”
- Pendidikan, Jurnal Jurnal, and M. Syarifuddin. 2025. “Rekonstruksi Hakikat Ilmu : Perspektif Filsafat Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal El-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/El-Huda> Rekonstruksi 16(2).
- Pringgar, IRizaldy Fatha. 2020. “PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko.” *Jurnal IT-EDU*. 05:317–29.
- Pringgar, IRizaldy Fatha. n.d. “PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko.” *Jurnal IT-EDU. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2020*, 317 -329 317–29.
- PUJIANTI ETIKA. 2024. “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik Etika.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5:2551–62.
- Rahman, Noor Ahyadi. 2026. “Konsep Ma ’ Rifatullah Menurut Ulama Hanabilah (Ibnu Balbān) Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Aqidah Di Indonesia.” *Jurnal Tahsinia* 7(1):108–18.
- Ratna, Sofia, and Awaliyah Fitri. 2022. “The Meaning of Ma ’ Rifatull ā h and How It Affects Islamic Education.” *TAJDID* 29(1).
- Rizqiyah, Difi, Aftrian Amelia, Antoni Alan, Darma Saputra, and Zahro. 2025. “Orientasi Pendidikan Islam: Dalam Pemikiran Imam Al Ghozali.” *Educational Journal of Indonesia* 1(2):137–47.
- Samrin. 2015. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA Samrin.” *Jurnal Al-Ta’dib* 8(1):101–16.
- SARAGIH, ISMA, and Ihsan Mihardi Ihsan. 2025. “Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Filsafat Pendidikan Al Attas: Implikasi Bagi Perumusan Visi Lembaga.” *BELEJER: Journal of Islamic Education Management* 1(1):12–24.
- Setiawan, Dede, M. Alwi Af, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, and Yurna Yurna. 2023. “Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(4).
- Siti Mutholingah. 2020. “Tasawuf ‘irfani Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam 1).” *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):35–55.
- Syafruddin, Syafruddin. 2025. “INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL.” *KREATIF* 23(2):135–44.



Syafruddin1*. 2025. “Article Info.” *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 23(2):135–44.